

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia *fashion* pada saat ini sedang berkembang dengan pesat. Hampir setiap saat *fashion* berubah-ubah baik dari model, bahan maupun motif/coraknya yang terlihat semakin modis. *Fashion* mempunyai peranan penting bagi setiap orang karena *fashion* merupakan salah satu alat komunikasi dan selain itu *fashion* juga dapat menunjukkan kriteria seseorang.

Setiap orang pada saat ini ingin berpenampilan modis, maka dari itu mereka cenderung selalu mengenakan *fashion* yang sedang *in*. Namun untuk dapat mengikuti perkembangan *fashion* yang sedang *in* tidak sedikit orang harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak, karena pada umumnya *fashion* yang baru dikeluarkan biasanya relatif mahal.

Apabila kita perhatikan di media massa elektronik maupun non elektronik *fashion* yang sedang digandrungi oleh masyarakat kita lebih condong mengadaptasi *fashion* dari luar negeri seperti Paris, Korea, Jepang dan lain sebagainya atau mengadopsi busana yang dipakai oleh *public figure*. Perkembangan *fashion* pada saat ini bukan hanya diikuti oleh kaum wanita tetapi juga kaum pria karena kaum pria pun banyak yang memperhatikan penampilannya terutama pada kelompok *socialite* yang selalu hidup *glamour*. Oleh karena itu, banyak pelaku bisnis dan perancang yang bekerja sama untuk

menghasilkan dan berlomba-lomba dengan pesaing bisnis *fashion* lainnya untuk mengeluarkan desain terbaru dan terbaik mereka.

Profesi di bidang mode tidak hanya sebatas sebagai desainer *fashion* saja, akan tetapi masih banyak profesi lainnya yang dapat digeluti di bidang mode ini, mulai dari *fashion forecaster*, *fashion stylist*, *fashion designer* dan *fashion director*. Masing-masing profesi di bidang mode tersebut memiliki deskripsi kerja dan kompetensi yang berbeda-beda, namun pada dasarnya untuk dapat menggeluti profesi di bidang mode diperlukan bakat, minat dan citarasa yang tinggi akan *fashion*.

Fashion forecaster merupakan salah satu profesi di bidang mode. Seorang *fashion forecaster* memiliki deskripsi kerja sebagai seseorang yang memprediksi tren mode atau meramal tren mode yang akan datang. Profesi *fashion stylist*, yaitu berperan sebagai seseorang yang menciptakan suatu tampilan yang menarik untuk sosok dan tema tertentu. Seorang *fashion stylist* harus bisa memadupadankan produk-produk yang ada untuk dijadikan satu tampilan yang baik dan sesuai dengan kepentingan *fashion* yang akan diproyeksikan atau dicapai. Perancang busana (*fashion designer*), yaitu salah satu profesi yang paling dikenal di bidang mode, karena selalu disorot sebagai orang yang telah merancang sebuah busana. Dibutuhkan modal lebih dari sekadar bakat untuk menjadi seorang perancang busana yang terkenal. Selain bakat, *fashion designer* juga harus memiliki citarasa (*taste*) yang tinggi pada dunia seni khususnya bidang *fashion* agar dapat menciptakan sebuah karya busana yang mampu menarik perhatian siapa saja yang melihatnya.

Profesi dalam bidang mode lainnya adalah *fashion director*. Seorang *fashion director* membuat banyak keputusan di bidang *fashion*, bekerjasama dengan banyak pelaku profesi di bidang *fashion* lainnya antara lain *fashion forecaster*, *fashion stylist*, *fashion designer*. Pekerjaan *fashion director* yaitu memprediksi tren mode, mengembangkan dan mewujudkan rencana *fashion* yang akan menjadi sebuah tren, mengadaptasi tren pasar *fashion*, mempromosikan busana melalui *fashion show*, mempromosikan busana melalui media iklan, membuat *display* toko, hubungan masyarakat (*public relations*), dan juga mampu merencanakan *fashion* untuk waktu jangka panjang.

Dilihat dari pernyataan di atas seorang *fashion director* mempunyai andil yang cukup besar pada bidang *fashion* karena sebagai penentu *fashion* di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang *fashion director* dituntut untuk mempunyai tanggung jawab yang besar. Menjadi *fashion director* haruslah mempunyai pengetahuan yang mendasar seperti pengetahuan tentang tren mode, perkembangan tren mode dari masa ke masa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tren mode, dan cara memprediksi tren mode yang dapat diperoleh dalam mata kuliah Tren Mode. Mata kuliah ini termasuk pada salah satu program mata kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat Prodi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK membekali mahasiswanya dengan wawasan, pengetahuan dan juga keterampilan melalui program-program mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswanya.

Berdasarkan pada kurikulum Prodi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI tahun 2006, mata kuliah tren mode merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa paket pilihan/konsentrasi manajemen desain mode yang diselenggarakan pada semester IV (empat) dengan bobot 2 SKS. Tujuan mata kuliah tren mode adalah agar mahasiswa dapat memiliki wawasan dan menguasai konsep tren mode tentang penentuan tren mode, sehingga dapat memprediksi tren mode untuk keperluan berbagai produk desain busana yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang seyogyanya sesuai dengan keinginan masyarakat dan juga disesuaikan dengan tuntutan perkembangan mode.

Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan ini dengan baik dan sungguh-sungguh akan memiliki nilai tambah serta dapat menumbuhkan perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut dinamakan dengan hasil belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotor, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001:3) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar tren mode cenderung dapat menumbuhkan minat menjadi *fashion director* dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan konsep dasar tren mode, pemahaman tentang cara memprediksi tren mode, penerapan tentang cara-cara memprediksi tren mode untuk diwujudkan menjadi sebuah tren mode yang baru, analisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tren mode, dan evaluasi tentang memilih dan menentukan cara-cara untuk memprediksi tren mode.

Hasil belajar tren mode pada kemampuan afektif meliputi kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tren mode, merespon yaitu dapat menerima tanggapan yang positif terhadap kritikan dan saran dari orang lain, motivasi meliputi ketertarikan yang timbul dari dalam dirinya sendiri untuk menjadi *fashion director* setelah mengikuti perkuliahan tren mode, disiplin dalam memprediksi tren mode, teliti dalam mempromosikan busana melalui *fashion show*, dan kreatif dalam membuat *display* untuk toko khususnya dalam bidang busana.

Hasil belajar tren mode pada kemampuan psikomotor meliputi kekuatan mahasiswa untuk terus berlatih dalam mendesain busana yang diprediksi akan menjadi sebuah tren mode, kecepatan mahasiswa dalam memprediksi tren mode dan menuangkan pada desain busana dengan waktu yang relatif singkat, dan daya tahan mahasiswa dalam melatih fisik juga mentalnya selama proses pembelajaran tren mode. Minat menjadi *fashion director* berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang tren mode. Oleh karena itu, dengan adanya mata kuliah tren mode ini diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa menjadi *fashion director* karena kemampuan untuk menjadi *fashion director* selain diperoleh dari hasil belajar juga harus ditunjang oleh bakat dan minat yang tumbuh dari dalam diri seseorang, seperti yang telah dikemukakan oleh Kartono (1999:16) yaitu :

Minat adalah interaksi pembawaan dengan lingkungan-lingkungan, oleh karena itu ada orang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu karena bakatnya, adapula yang minat karena pengaruh lingkungan sosial atau adanya kesempatan yang menimbulkan rasa senang dan rasa puas.

Uraian dari latar belakang di atas, penulis jadikan sebagai dasar pemikiran untuk mengadakan penelitian mengenai kontribusi hasil belajar tren mode terhadap minat menjadi *fashion director*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Hasil belajar tren mode terhadap minat menjadi *fashion director* berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan juga keterampilan tentang tren mode. Hasil belajar tren mode dilihat dari kemampuan kognitif mencakup pengetahuan konsep dasar tren mode, pemahaman tentang cara memprediksi tren mode, penerapan tentang cara-cara memprediksi tren mode untuk diwujudkan menjadi sebuah tren mode yang baru, analisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tren mode, dan evaluasi tentang memilih dan menentukan cara-cara untuk memprediksi tren mode.

Kemampuan afektif mencakup kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tren mode, merespon yaitu dapat menerima tanggapan yang positif terhadap kritikan dan saran dari orang lain, motivasi meliputi ketertarikan yang timbul dari dalam dirinya sendiri untuk menjadi *fashion director* setelah mengikuti perkuliahan tren mode, disiplin dalam memprediksi tren mode, teliti dalam mempromosikan busana melalui *fashion show*, dan kreatif dalam membuat *display* untuk toko khususnya dalam bidang busana. Kemampuan psikomotor mencakup kemampuan mahasiswa dalam menguasai keterampilan yang berkaitan dengan hasil belajar tren mode.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pekerjaan pada bidang *fashion* cukup banyak, diantaranya adalah *fashion director*.
2. Tren mode ialah mata kuliah yang mempelajari tentang cara memprediksi tren mode, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tren mode, evolusi dalam *fashion* dan sumber informasi tren mode.
3. Deskripsi kerja *fashion director* memprediksi tren mode, mengembangkan dan mewujudkan rencana *fashion* yang akan menjadi sebuah tren, mengadaptasi tren pasar *fashion*, mempromosikan busana melalui *fashion show*, mempromosikan busana melalui media iklan, membuat *display* untuk toko khususnya dalam bidang busana, hubungan masyarakat (*public relations*), dan juga mampu merencanakan *fashion* untuk waktu jangka panjang.
4. Dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah tren mode cenderung dapat menumbuhkan minat menjadi *fashion director*.
5. Minat adalah interaksi pembawaan dengan lingkungan-lingkungan, oleh karena itu ada orang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu karena bakatnya, adapula yang minat karena pengaruh lingkungan sosial atau adanya kesempatan yang menimbulkan rasa senang dan rasa puas

Rumusan masalah yang mengacu pada pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2007:271) adalah “Rumusan masalah merupakan upaya untuk mengelompokkan, mengurutkan, sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut

secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan atau profesi peneliti”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Seberapa besar kontribusi hasil belajar tren mode terhadap minat menjadi *fashion director* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman atau dasar dalam melakukan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh data tentang kontribusi hasil belajar tren mode terhadap minat menjadi *fashiondirector*.

Secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar tren mode dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang minat menjadi *fashion director* dengan melihat adanya sikap menyenangkan dan ketertarikan menjadi seorang *fashion director*.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang kontribusi hasil belajar tren mode (sebagai variabel X) terhadap minat menjadi *fashion director* (sebagai variabel Y).
4. Untuk memperoleh besarnya kontribusi hasil belajar tren mode terhadap minat menjadi *fashion director*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan, serta peningkatan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan tentang tren mode pada mahasiswa khususnya berbagai macam pekerjaan pada bidang busana salah satunya *fashion director* sehingga cenderung dapat menumbuhkan minat.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal dan acuan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat menjadi seorang *fashion director*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab satu berisi uraian tentang pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab dua berisi uraian kontribusi hasil belajar tren mode terhadap minat menjadi *fashion director*, kerangka pemikiran hasil belajar tren mode terhadap minat menjadi *fashion director*, dan hipotesis. Bab tiga berisi uraian mengenai metode penelitian yang terdiri atas lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data. Bab empat berisi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian. Bab lima berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran ditujukan kepada pengguna hasil penelitian dan peneliti selanjutnya.